

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan Cina dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organisation (WHO)* pada 11 Maret 2020. Sebuah novel Coronavirus yang bernama SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) dan dikenal sebagai Covid 19. Covid-19 menyebabkan infeksi dan kematian yang cukup parah di dunia. Per 31 Oktober 2021 Covid-19 menyebar ke lebih dari 200 negara dengan lebih dari 246 juta kasus dan 5 juta kematian. Penyebaran Covid-19 sangat cepat hingga sampai ke Indonesia pada bulan Maret 2020(Afro et al. 2020).

Secara global per tanggal 26 Desember 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 524,878,064 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 6,283,119 kasus kematian karena Covid-19. Data di Indonesia sendiri per 28 Mei 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 6,054,173 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 5,489,628 kasus sembuh serta 156,573 meninggal. Seiring data tersebut, Provinsi Bali memiliki 157.587 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 4.564 meninggal dunia. Jumlah tersebut dikategorikan masih cukup tinggi dikarenakan masyarakat Bali kurang memiliki informasi mengenai pencegahan Covid-19 atau bahkan kurangnya kesadaran dalam penerapan upaya pencegahan Covid-19 sehingga memerlukan pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari Covid-

19(Kemenkes 2020).

Kasus yang terkonfirmasi Covid-19 setiap harinya terlihat mengalami peningkatan. Hal ini juga memberikan dampak pada kebijakan pemerintah terutama dalam upaya pencegahan yang dikhususkan untuk Covid-19 dengan tujuan menekan angka penyebaran Covid-19.

Upaya Pencegahan Covid-19 secara umum sendiri harus memuat seperti menggunakan alat pelindung diri seperti masker 3 lapis, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan berbasis antiseptik, menjaga jarak dan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) (Kementerian Kesehatan RI 2020). Pada 24 November 2021 muncul varian baru Covid-19 yang diberi nama varian *omicron* dengan intensitas penularan yang lebih cepat. Hal ini mengakibatkan penyesuaian kembali terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah seperti *nucleid acid amplification test* (NAAT) ataupun PCR, pelacakan dan karantina, isolasi serta pencatatan dan pelaporan(Kemenkes 2022).

Dalam *Journal Community Mental Health And Public Policy* tahun 2020 menyatakan bahwa hambatan dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah ketidakstabilan persepsi individu dalam upaya pencegahan Covid-19. Hal ini menyebabkan banyak terjadi perbedaan pemahaman yang mengakibatkan setiap individu tidak peduli dengan setiap ketidakpatuhan yang telah dilakukan. Diperlukan informasi yang memadai agar bisa meminimalisir perbedaan persepsi sehingga diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan upaya pencegahan Covid-19 semakin meningkat(Afro et al. 2020).

Secara deskriptif pengetahuan adalah suatu hal yang dilakukan manusia

yang sifatnya rasional dan juga kognitif yang diakumulasikan secara sistematis untuk mencapai kebenaran. Pengetahuan memiliki ciri dapat diamati, dapat diuji, obyektif, serta bersifat universal. Dalam hal ini hasil pengetahuan ini diperoleh oleh masyarakat melalui sosialisasi atau penyebaran informasi mengenai penerapan upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah maupun petugas kesehatan itu sendiri (Rosnawati 2021). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, informasi atau media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman(Lianira Mutmaina et al. 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Lembongan tercatat ada 62 kasus terkonfirmasi positif tahun 2021 dan 18 kasus terkonfirmasi positif pada tahun 2022. Dari Data masyarakat di desa Lembongan yang terkonfirmasi positif sebanyak 11 orang dialami oleh remaja karena ketidakpatuhan promosi kesehatan serta melakukan mobilisasi berlebih. Dari wawancara singkat yang dilakukan juga didapatkan bahwa remaja yang terkonfirmasi positif dikarenakan sikap mereka yang tidak patuh dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 yang telah diberikan oleh pemerintah secara umum dan oleh Puskesmas Nusa Penida II secara khusus yang terletak di Desa Lembongan. Beranjak dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Remaja dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Lembongan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan?
2. Bagaimanakah sikap remaja mengenai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan?
3. Bagaimanakah 4indakan remaja mengenai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan?
4. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan 4indakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan 4indakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Lembongan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan
2. Untuk mengetahui sikap remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Lembongan
3. Untuk mengetahui 4indakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Lembongan

4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Lembongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diharapkan peneliti disini adalah bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan ilmiah yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja, sikap dan Tindakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya upaya pencegahan Covid-19

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam penyebaran informasi mengenai Covid-19

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan sekaligus masukan untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai dampak tingkat pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja dalam upaya pencegahan Covid-19